

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan jiwa atau kesehatan mental adalah bagian yang penting untuk dapat mewujudkan kesehatan secara menyeluruh bagi seorang individu.¹ Kesehatan mental merupakan hal yang wajib untuk diberi perhatian secara khusus selayaknya kesehatan tubuh atau fisik. Kondisi kestabilan kesehatan fisik dan mental merupakan dua hal yang sama-sama mempengaruhi dan bukan hanya hal yang didapat dari gen atau keturunan. Tuntutan serta beban hidup yang tinggi juga dapat memicu seorang individu mengalami stress berlebih dan selanjutnya dapat berdampak pada gangguan kesehatan mental yang terus memburuk.²

Kesehatan mental adalah suatu keadaan dimana seorang individu dapat terbebas dari segala jenis gejala gangguan mental.² Kesehatan mental terwujud atas dasar keserasian antar fungsi kejiwaan serta terciptanya pembiasaan diri antar manusia dengan dirinya serta lingkungannya.³ Individu yang memiliki mental sehat bisa menjalankan hidupnya secara optimal saat menyesuaikan diri ketika menggunakan kemampuan pengolahan stress yang baik agar dapat menghadapi berbagai masalah yang ditemui selama hidupnya.²

Saat ini terdapat kurang lebih 450.000.000 orang yang menderita gangguan kesehatan pada mental dan perilaku yang ada di seluruh belahan dunia. Dan diperkirakan satu dari empat orang yang ada diseluruh dunia akan mengalami gangguan mental selama hidupnya.⁴ Gangguan mental emosional seperti gangguan kecemasan dan depresi di Indonesia saat ini prevalensi nya terdapat 11,6% dari populasi orang dewasa yang ada. Populasi orang dewasa di Indonesia saat ini ada sekitar 150.000.000 itu berarti terdapat 1.740.000 orang dewasa yang ada di Indonesia mengidap gangguan kesehatan mental.⁵

Data tersebut menjelaskan bahwa penderita gangguan kesehatan mental yang ada di Indonesia tidak sedikit dan hal ini seharusnya menjadi perhatian bagi pemerintah melalui penyediaan penanganan dan juga pengobatan yang tepat bagi para penderita gangguan mental. Terlebih saat ini berbagai upaya penanggulangan kesehatan jiwa fokus terhadap promotif dan preventif (pencegahan) ⁶

Di Provinsi Jambi, didapat data dari Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi pada Rekapitulasi Rawat Inap RSJ Daerah Provinsi Jambi tahun 2019 sebanyak 6480 jiwa. Total 11 kabupaten kota yang terdapat di provinsi Jambi didapat hasil kunjungan pasien rawat inap berdasarkan wilayah yang terbanyak adalah pasien yang berasal dari Kota Jambi yaitu sebanyak 37% dari total kunjungan pasien rawat inap.⁷

Saat ini masih ditemui penanganan yang tidak tepat bagi para penderita gangguan kesehatan mental di Indonesia terkhususnya di daerah-daerah yang masih tergolong pelosok. Penderita gangguan kesehatan mental dianggap sebelah mata sehingga dijauhi oleh masyarakat Hal tersebut akan memperburuk keadaan dimana penderita gangguan kesehatan mental akan sulit untuk sembuh. Maka dari itu, perlunya edukasi serta pemberian pemahaman yang tepat kepada masyarakat terkait kesehatan mental merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan agar tidak ada lagi stigma yang berkembang di masyarakat dan penderita gangguan kesehatan mental dapat segera memperoleh penanganan yang tepat .²

Upaya penanganan yang ada di Indonesia terkait kesehatan mental harus melibatkan lintas sektor yang tidak hanya berfokus pada sektor kesehatan saja. Dikarenakan kesehatan mental banyak ditentukan oleh faktor lain yaitu interaksi sosial, faktor lingkungan, ekonomi, psikologis seseorang serta faktor biologis.⁸ Berbagai upaya yang dilakukan demi mewujudkan derajat kesehatan yang optimal di Indonesia bagi masyarakat dilakukan dengan berbagai macam pendekatan yang dimulai dari pendekatan promotif, preventif (pencegahan), kuratif dan rehabilitatif untuk kemudian dapat diselenggarakan secara terpadu

dan menyeluruh serta berkesinambungan yang melibatkan berbagai sektor pemerintahan dan masyarakat yang berasaskan prikemanusiaan, akuntabilitas, transparansi, manfaat, komprehensif, perlindungan, keadilan dan non diskriminatif.⁹

Salah satu pendekatan yakni promotif (promosi) terkait kesehatan mental yang memiliki tujuan demi meningkatkan serta mempertahankan derajat kesehatan mental, menghilangkan diskriminasi, pelanggaran hak penderita, stigma, meningkatkan pengetahuan, penerimaan di tengah masyarakat serta adanya keterlibatan.⁹ Maka, penting pula untuk dapat melakukan upaya-upaya promotif di berbagai lingkungan seperti tempat kerja, keluarga, tempat pendidikan, lembaga pemasyarakatan, media massa, tempat pelayanan kesehatan dan tempat ibadah.⁸

Selanjutnya pendekatan lain yang dapat dilakukan ialah preventif, cara ini memiliki tujuan mengurangi faktor risiko, mencegah masalah kejiwaan serta kambuhnya gangguan jiwa dan mencegah adanya dampak masalah sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat.⁹ Semakin banyaknya media-media bermunculan yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai kesehatan di tengah masyarakat. Semakin banyak dan beragamnya media yang ada. Maka, akan mempermudah siapapun untuk dapat mengakses informasi dan memberikan informasi mengenai kesehatan yang tidak terbatas hanya para petugas kesehatan saja, tetapi para pengusaha makanan, obat serta berbagai instansi lainnya dapat memanfaatkan beragam media seperti pamflet, majalah, televisi, surat kabar dan radio yang mempermudah proses penyampaian informasi kesehatan.¹⁰

Lembaga-lembaga pemerintah, swasta dan LSM turut memanfaatkan media-media untuk mengkampanyekan isu-isu mengenai kesehatan mental ke berbagai daerah pelosok Indonesia Dengan adanya media membantu agar informasi yang ada dapat menyebar dengan luas ke wilayah yang sulit dijangkau. Bahkan tenaga kesehatan juga dapat memanfaatkan media untuk melayani berbagai macam konsultasi hingga konsultasi masalah kesehatan mental.¹¹

Saat ini begitu banyak sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan untuk memperoleh informasi dengan mudah demi meningkatkan pengetahuan kesehatan mental bagi masyarakat misalnya dengan buku ataupun dengan pemanfaatan media promosi kesehatan. Media promosi kesehatan merupakan saluran (*channel*) yang berfungsi sebagai wadah untuk menyampaikan informasi kesehatan serta digunakan untuk mempermudah penerimaan pesan kesehatan bagi masyarakat luas. Berdasarkan fungsinya sebagai penyalur pesan-pesan kesehatan, media promosi dibagi menjadi 3, yakni media elektronik (radio, video, televisi, slide, dan film), media cetak (poster, foto, *flip chart*, *booklet*, *flip chart*, *leaflet*,*x*, rubrik,), dan media papan (*billboard*).¹²

Media elektronik merupakan media yang begitu populer dimasyarakat dan seringkali digunakan untuk memberikan informasi mengenai kesehatan. Media elektronik membutuhkan energi elektronik atau energi elektromekanis. Radio, video, televisi, komputer dan handphone dianggap sebagai media elektronik karena setiap peralatan tersebut menggunakan elektronik dalam setiap proses komunikasinya.¹³

Media radio adalah salah satu media elektronik yang digunakan dalam melakukan berbagai sosialisasi dan penyampaian informasi melalui program-program yang ada, yaitu berupa talkshow, *adlib* atau iklan baca, ceramah, dan spot iklan. Informasi yang disampaikan bersifat langsung yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat dan tidak memerlukan biaya yang mahal serta informasi yang disampaikan beragam dan tidak hanya terbatas pada satu bidang saja.¹⁴ Informasi mengenai kesehatan sering ditemukan dalam media radio, pesan-pesan yang disampaikan pada masyarakat luas disiarkan melalui berbagai bentuk program. Proses penyebaran informasi yang cepat menjadi daya tarik dan peluang untuk dapat meningkatkan pengetahuan bagi masyarakat dengan tepat terkait informasi kesehatan yang telah disampaikan.¹¹

Salah satu radio yang terdapat di Kota Jambi yakni Radio Elria Buana (EB) yang merupakan radio swasta dan telah mengudara selama 43 tahun yang

memiliki frekuensi 102,7 FM dan saluran streaming di www.ebfmjambi.com Salah satu program unggulan di radio ini yang tidak dimiliki oleh radio lain yaitu program talkshow kesehatan mengenai kesehatan mental yang bekerjasama dengan sebuah biro psikologi untuk dapat memberikan informasi serta pesan-pesan kesehatan mental bagi para pendengar. Dengan demikian radio inilah yang dipilih peneliti untuk menjadi tempat penelitian.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang diambil dari latar belakang diatas yaitu bagaimana efektifitas pesan komunikasi kesehatan dalam talkshow kesehatan mental di Radio Elria Buana Jambi ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk dapat mengetahui bagaimana efektifitas pesan komunikasi dalam *talkshow* kesehatan mental di Radio Elria Buana Jambi

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui apakah pesan dalam *talkshow* kesehatan mental di Radio Elria Buana menarik perhatian pendengar
- b. Untuk mengetahui apakah pesan dalam talkshow kesehatan mental di Radio Elria Buana mudah dipahami pendengar.
- c. Untuk mengetahui apakah pesan komunikasi kesehatan mental di Radio Elria Buana bisa memenuhi kebutuhan informasi pendengar.
- d. Untuk mengetahui apakah pesan komunikasi dalam talkshow kesehatan mental di Radio Elria Buana dapat memberikan solusi bagi para pendengar

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1.4.1 PT. Radio Elria Buana

Sebagai informasi dan evaluasi mengenai efektifitas pesan komunikasi yang telah disampaikan dalam *talkshow* kesehatan mental yang di lakukan PT Elria Buana Jambi.

1.4.2 Masyarakat

Sebagai informasi agar masyarakat mengetahui isi pesan-pesan komunikasi kesehatan khususnya kesehatan mental yang disiarkan dalam *talkshow* kesehatan mental di Radio Elria Buana Jambi.

1.4.3 Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi dalam memberikan informasi berupa pesan-pesan komunikasi kesehatan, khususnya kesehatan mental bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan serta dapat menambah bahan bacaan kepustakaan di bidang Kesehatan Masyarakat.

1.4.4 Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan Ilmu Pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian ini, dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.